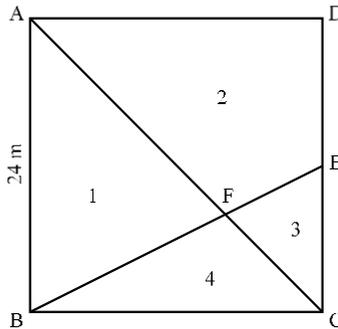


BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang profil berpikir intuitif siswa SMA dalam memecahkan masalah teka-teki matematika ditinjau dari gaya kognitif reflektif dan impulsif siswa. Data dalam penelitian ini merupakan hasil pengerjaan tertulis dan wawancara terhadap empat subjek penelitian, yakni dua siswa yang memiliki gaya kognitif reflektif yang diwakili oleh subjek S_1 dan S_2 , dan dua siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif yang diwakili oleh subjek S_3 dan S_4 . Untuk memperoleh data dalam penelitian ini subjek diberikan tes pemecahan masalah teka-teki matematika sebagai berikut:

Pak Yunus mempunyai satu kebun yang permukaannya berbentuk persegi. Permukaan kebun pak Yunus jika diilustrasikan akan terlihat sebagai berikut:



Kebun tersebut dilewati oleh pipa air yang diwakili garis AC dan BE, sehingga membagi kebun itu menjadi empat bagian yang berbeda-beda ukurannya, dengan panjang $DE = CE$. Pak Yunus ingin menjual salah satu bagian kebun itu untuk biaya renovasi rumah. Biaya renovasi rumah pak Yunus adalah sekitar 25 juta. Jika harga tanah per 1 m^2 adalah Rp500.000. Bagian kebun manakah yang harus dijual jika pak Yunus hanya ingin menjual satu bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta?

A. Deskripsi dan Analisis Data Intuisi Siswa dengan Gaya Kognitif Reflektif

1. Subjek S₁

a. Deskripsi Data Subjek S₁

Subjek penelitian S₁ diberi tes pemecahan masalah berupa teka-teki matematika tentang geometri dalam bentuk soal uraian yang terlebih dahulu dikerjakan siswa disertai penjelasan secara verbal. Berikut adalah hasil jawaban S₁ dalam menyelesaikan tes PMTTM:

The image shows handwritten mathematical work on lined paper. At the top, there are several arithmetic calculations, including a long division of 24 by 16, and other operations involving numbers like 106, 21, 87, and 83. Below these are more complex calculations involving multiplication and division, such as 24×1000 , 384×1000 , 192×1000 , and 48000×1000 . There are also some numbers written in a grid-like fashion, possibly representing a table or a specific problem setup.

Below the calculations, the student has written a plan in Indonesian:

Rencana

- 1) Melakukan hipotesis dari gambar dan keterangan yang ~~terdapat~~ tertulis
- 2) Setelah melakukan hipotesis, maka menyebutkan hal-hal yang diketahui
- 3) Menentukan menyusun dugaan
- 4) Masukkan dalam rumus dan selesaikan

Below the plan, the student has written the solution for part 3 of the problem:

Bagian no. 3

$$a = \frac{1}{2} AB$$

$$= \frac{1}{2} 24$$

$$= 12$$

$$b = \frac{1}{3} AD$$

$$= \frac{1}{3} 24$$

$$= 8$$

$$L = \frac{1}{2} ab$$

$$= \frac{1}{2} 12 \cdot 8$$

$$= 48 \rightarrow 48 \times 500.000$$

$$= 24000.000$$

At the bottom, the student has written: Saya tentukan dari gambar

Gambar 4.1
Jawaban Tertulis Subjek S₁

Berdasarkan jawaban yang tertulis oleh subjek S₁ terlihat bahwa subjek S₁ menuliskan perhitungan angka-angka secara tidak teratur, kemudian subjek S₁ membuat rencana penyelesaian. Subjek S₁ hanya menghitung luas bagian kebun nomor 3 saja, karena dia yakin bahwa bagian kebun nomer 3 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Karena bagian kebun nomer 3 berbentuk segitiga maka subjek S₁ mencari panjang alas dan tingginya untuk menghitung luas dari bagian kebun tersebut. Subjek S₁ mencari panjang alas segitiga tersebut dengan cara $a = \frac{1}{2}AB$ (karena panjang DE = CE), kemudian subjek S₁ menentukan tinggi tersebut dengan cara $t = \frac{1}{3}AD$, tinggi ini ditentukan subjek S₁ dengan melihat gambar dan mengira-ngira ukurannya dengan menggunakan pena yang dipegangnya. Setelah menemukan panjang alas dan tinggi dari segitiga tersebut subjek S₁ menghitung luasnya dengan menggunakan rumus luas segitiga yaitu $L = \frac{1}{2}at$, kemudian hasilnya dikalikan dengan harga tanah per 1 m² yaitu Rp.500.000.

Untuk lebih memperjelas proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh Subjek S₁ berikut dipaparkan kutipan wawancara berdasarkan indikator intuisi dalam pemecahan masalah, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₁ untuk indikator *self evidence*:

- P_{1.1.1} : Setelah membaca soal, apakah kamu dapat memahami soal tersebut?
- S_{1.1.1} : Insya Allah (sambil tersenyum)
- P_{1.1.2} : Kalau paham, coba kamu jelaskan informasi apa saja yang dapat kamu peroleh dari soal tersebut!
- S_{1.1.2} : Pertama, pak Yunus memiliki kebun berbentuk persegi yang masing-masing sisinya memiliki panjang 24 meter dengan panjang DE=EC. Kedua, kebun pak Yunus ini terbagi menjadi 4 bagian yang berbeda ukurannya, pak Yunus ingin menjual salah satu bagian kebun untuk biaya

renovasi rumah, sedangkan biaya renovasi rumah sendiri itu 25 juta. Ketiga, jika harga tanah per 1 m² adalah Rp 500.000, bagian nomer berapa yang harus dijual pak Yunus jika dia hanya ingin menjual salah satu bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta?

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa subjek S₁ dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek S₁ juga dapat mengemukakan informasi dari soal secara jelas.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₁ untuk indikator *intrinsic certainty* :

P_{1.1.3} : Apakah ada informasi lain pada soal yang belum kamu sebutkan?

S_{1.1.3} : Sudah itu saja pak

P_{1.1.4} : Yakini sudah tidak ada informasi lain lagi yang belum kamu sebutkan?

S_{1.1.4} : Iya pak yakin, sudah saya sebutkan semua

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₁ sudah merasa yakin dengan semua informasi yang telah didapatkan dari masalah yang diberikan tanpa membutuhkan informasi tambahan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₁ untuk indikator *extrapolativeness*:

P_{1.1.5} : Coba kamu perhatikan lagi gambar pada soal tersebut! Menurutmu jika harga tanah 1 m² adalah Rp 500.000, maka bagian kebun manakah yang mendekati harga 25 juta?

S_{1.1.5} : (Siswa berpikir sebentar dan sedikit menghitung dilembar jawaban)

Insya Allah bagian ke-3

P_{1.1.6} : Kenapa kamu menganggap bahwa bagian ke-3 merupakan bagian yang harganya paling mendekati 25 juta?

S_{1.1.6} : Bagian nomer 3 kan bentuknya segitiga dengan alasnya itu 12 m terus tingginya itu $\frac{1}{2}$ dari panjang AD, eh $\frac{1}{3}$ dari panjang AD (siswa tersebut mengukur menggunakan pena dan mengira-ngira tinggi dari segitiga nomer 3)

P_{1.1.7} : Loh berapa tingginya berarti, $\frac{1}{2}$ apa $\frac{1}{3}$ dari panjang AD?

S_{1.1.7} : Yang $\frac{1}{3}$ pak, iyawes yakin $\frac{1}{3}$ dari panjang AD. Kemudian saya hitung luasnya dan saya kalikan dengan harga tanah per 1 m² sehingga saya tahu harga tanah nomer 3 adalah yang paling mendekati 25 juta

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₁ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomer 3 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Subjek S₁ juga menduga bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD padahal subjek S₁ belum menemukan bukti pasti bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₁ untuk indikator *coerciveness*:

P_{1.1.8} : Kenapa kamu menganggap bahwa tinggi segitiga nomer 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD?

S_{1.1.8} : Karena pas saya lihat pada gambar itu memang $\frac{1}{3}$ dari panjang AD

P_{1.1.9} : Kenapa kamu menganggap bahwa kebun nomer 3 merupakan bagian kebun yang harganya paling

- mendekati 25 juta? padahal bagian kebun nomer 4 kan harganya juga mungkin mendekati 25 juta?
- S_{1.1.9} : Karena alasnya kebun nomer 4 adalah 24 meter jadi lebih diatasnya alasnya yang nomer 3

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S₁, ternyata subjek S₁ mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₁ untuk indikator *perseverence*:

- P_{1.1.10} : Setelah kamu mengetahui informasi apa yang diketahui dan ditanya pada soal tadi. Coba pikirkan, apa yang harus kamu cari terlebih dahulu?
- S_{1.1.10} : Karena diawal tadi saya sudah menduga kalau bagian kebun nomer 3 yang paling mendekati harga 25 juta, maka saya mencari luas bagian kebun nomer 3 kemudian nanti hasilnya akan saya kalikan dengan harga tanah per 1 m².

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₁ langsung dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₁ untuk indikator *implicitness*:

- P_{1.1.11} : Kenapa kamu hanya menghitung luas bagian kebun nomer 3 saja, tanpa mengetahui luas bagian kebun yang lainnya?
- S_{1.1.11} : Karena saya sudah yakin bahwa bagian kebun nomer 3 adalah bagian yang harganya paling mendekati 25 juta, terus agar lebih cepat dan singkat juga. Jadi saya tidak menghitung bagian kebun yang lainnya.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S_1 hanya menghitung luas bagian kebun nomer 3 saja tanpa mengetahui luas bagian kebun yang lainnya. Padahal untuk memastikan bahwa kebun nomor 3 adalah jawaban dari masalah tersebut seharusnya semua bagian kebun pak Yunus baik itu nomor 1, 2, 3 atau 4 dicari luasnya sehingga bisa dihitung harga masing-masing bagian kebun tersebut.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_1 untuk indikator *theory status*:

P_{1.1.12} : Apakah kamu membuat gambar, grafik atau semacamnya dalam menyelesaikan masalah ini?

S_{1.1.12} : Tidak pak, saya tidak membuat gambar atau grafik untuk menyelesaikannya

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dan jawaban tertulis subjek S_1 , terlihat bahwa subjek S_1 tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_1 untuk indikator *globality*:

P_{1.1.13} : Pada lembar jawabanmu ini, kamu menentukan bahwa tinggi dari segitiga kebun nomor 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD. Sekarang dapatkah kamu menuliskan secara rinci bagaimana kamu bisa memperoleh tinggi tersebut?

S_{1.1.13} : (subjek S_1 tersenyum sedikit kemudian menjawab)

Tadi saya memperolehnya dengan cara kira-kira saja pak jadi ndak bisa menuliskannya secara rinci prosesnya

P_{1.1.14} : Jadi jawabannya seperti ini saja ya (sambil menunjuk lembar jawaban subjek S_1). Sudah tidak bisa diperinci lagi?

S_{1.1.14} : Iya pak seperti ini saja

Berdasarkan jawaban tertulis dan kutipan wawancara tersebut, subjek S_1 menyebutkan bahwa tinggi segitiga nomor 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD, tetapi subjek S_1 tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD.

b. Analisis Data Subjek S_1

Berdasarkan paparan data di atas, berikut analisis intuisi subjek S_1 dalam memecahkan masalah teka-teki matematika:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Intuisi subjek S_1

| Jenis Intuisi | Indikator | Hasil Paparan Subjek | Keterangan |
|---------------|----------------------------|---|--|
| | <i>Self Evidence</i> | Subjek S_1 dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dan dapat mengemukakan informasi dari soal secara jelas. | Penerimaan masalah yang secara langsung dan dapat diterima siswa tanpa pembuktian dan pengecekan lebih lanjut dapat dikatakan sebagai <i>self evidence</i> |
| Afirmatori | <i>Intrinsic Centainty</i> | Subjek S_1 sudah merasa yakin dengan semua informasi yang telah didapatkan dari masalah yang diberikan tanpa membutuhkan informasi lainnya seperti bertanya atau membuat ilustrasi. | Penerimaan masalah tanpa membutuhkan info lain atau dengan kata lain dapat diterima secara pasti dapat dikatakan sebagai <i>intrinsic certainty</i> |

| | | | |
|--|--------------------------|--|---|
| | <i>Coerciveness</i> | <p>Peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S₁ ternyata subjek S₁ mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas</p> | <p>Pernyataan mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas dapat dikatakan subjek S₁ menggunakan <i>coerciveness</i></p> |
| | <i>Extrapolativeness</i> | <p>Subjek S₁ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomer 3 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Subjek S₁ juga menduga bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD padahal subjek S₁ belum menemukan bukti pasti bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD</p> | <p>Rencana penyelesaian yang diungkapkan subjek S₁ merupakan hasil menebak, sehingga dapat dikatakan subjek S₁ menggunakan <i>extrapolativeness</i></p> |

| | | | |
|--------------|---------------------|--|--|
| | <i>Implicitness</i> | <p>Subjek S₁ hanya menghitung luas bagian kebun nomer 3 saja tanpa mengetahui luas bagian kebun yang lainnya. Padahal untuk memastikan bahwa kebun nomor 3 adalah jawaban dari masalah tersebut seharusnya semua bagian kebun pak Yunus baik itu nomor 1, 2, 3 atau 4 dicari luasnya sehingga bisa dihitung harga masing-masing bagian kebun tersebut</p> | <p>Subjek S₁ membuat kebenaran pernyataannya secara tersembunyi dengan hanya menghitung luas kebun nomor 3 saja sehingga dapat dikatakan kalau subjek S₁ menggunakan <i>implicitness</i></p> |
| Antisipatori | <i>Perseverance</i> | <p>Subjek S₁ langsung dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan tanpa membutuhkan waktu yang lama</p> | <p>Subjek S₁ langsung mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah yang diberikan tanpa melakukan proses berpikir yang dalam, sehingga subjek S₁ tidak menggunakan <i>perseverance</i></p> |

| | | | |
|--|----------------------|--|--|
| | <i>Theory Status</i> | Subjek S ₁ tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. | Subjek S ₁ mengetahui cara yang digunakan tanpa menggunakan ilustrasi setelah memahami masalah, sehingga subjek S ₁ tidak menggunakan <i>theory status</i> |
| | <i>Globality</i> | Subjek S ₁ menyebutkan bahwa tinggi segitiga nomor 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD, tetapi subjek S ₁ tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 adalah $\frac{1}{3}$ dari panjang AD. | Subjek S ₁ hanya mampu menjelaskan atau menyajikan secara global terhadap langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga dapat dikatakan kalau subjek S ₁ menggunakan <i>globality</i> |
| <p>Kesimpulan: Dari analisis jawaban dan wawancara diperoleh bahwa intuisi yang digunakan oleh subjek S₁ untuk menyelesaikan masalah teka-teki matematika adalah intuisi afirmatori dan intuisi antisipatori. Sifat Intuisi afirmatori dari subjek S₁ yang muncul yaitu <i>self evidence</i>, <i>intrinsic certainty</i>, <i>coerciveness</i>, <i>extrapolativeness</i>, dan <i>implicitness</i>. Kemudian sifat intuisi antisipatori dari subjek S₁ yang muncul adalah <i>globality</i> saja.</p> | | | |

2. Subjek S₂

a. Deskripsi Data Subjek S₂

Subjek penelitian S₂ diberi tes pemecahan masalah berupa teka-teki matematika tentang geometri dalam bentuk soal uraian yang terlebih dahulu dikerjakan siswa disertai penjelasan secara verbal. Berikut adalah hasil jawaban S₂ dalam menyelesaikan tes PMTTM:

1. - Mencari luas per bagian
 - Jika sudah ditemukan maka kali (x) dengan 500.000
 - Maka nanti akan ditemukan harga yang mendekati 25 juta.

Bagian ① $L = \frac{1}{2} x a x t$
 $= \frac{1}{2} x 24 x 8$
 $= 216 \text{ m}^2 \times 500.000$
 $= 108000.000$

② $L \Delta + \square = 225 \times 500.000$
 $= 112.500.000$

③ $L = \frac{1}{2} x a x t$
 $= \frac{1}{2} x 12 x 9 = 54 \text{ m}^2 \times 500.000$
 $= 27000.000$

④ $L = \frac{1}{2} x a x t$
 $= \frac{1}{2} x 24 x 9 = 108 \times 500.000$
 $= 54000.000$

Jadi, yang mendekati harga 25 juta yaitu terletak pada bagian 3. yang harganya 27 juta.

Gambar 4.2
Jawaban Tertulis Subjek S₂

Berdasarkan jawaban yang tertulis oleh subjek S_2 terlihat bahwa subjek S_2 menuliskan langkah penyelesaian untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Subjek S_2 menghitung luas masing-masing bagian kebun yang dimiliki oleh pak Yunus. Pertama, subjek S_2 menghitung luas bagian nomor 1 dengan mengasumsikan bahwa tinggi segitiga nomor 1 adalah 18 m sehingga luasnya adalah 216 m^2 . Selanjutnya setelah luasnya sudah ditemukan subjek S_2 mengalikannya dengan harga tanah per 1 m^2 , jadi harga kebun nomor 1 adalah 108.000.000.

Kedua, subjek S_2 menghitung luas bagian nomor 2 dengan cara membagi bangun nomor 2 menjadi 2 bagian yaitu segitiga dan trapesium, setelah dihitung ternyata luas segitiganya adalah 9 m^2 dan luas trapesiumnya adalah 216 m^2 sehingga didapatkan bahwa luas bangun nomor 2 adalah 225 m^2 . Selanjutnya setelah luasnya sudah ditemukan subjek S_2 mengalikannya dengan harga tanah per 1 m^2 , jadi harga kebun nomor 2 adalah 112.500.000.

Ketiga, subjek S_2 menghitung luas bagian nomor 3 dengan mengasumsikan bahwa tinggi segitiga nomor 3 adalah 9 m sehingga luasnya adalah 54 m^2 . Selanjutnya setelah luasnya sudah ditemukan subjek S_2 mengalikannya dengan harga tanah per 1 m^2 , jadi harga kebun nomor 3 adalah 27.000.000. Keempat, subjek S_2 menghitung luas bagian nomor 4 dengan mengasumsikan bahwa tinggi segitiga nomor 4 adalah 9 m sehingga luasnya adalah 108 m^2 . Selanjutnya setelah luasnya sudah ditemukan subjek S_2 mengalikannya dengan harga tanah per 1 m^2 , jadi harga kebun nomor 4 adalah 54.000.000.

Untuk lebih memperjelas proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh Subjek S_2 berikut dipaparkan kutipan wawancara berdasarkan indikator intuisi dalam pemecahan masalah, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_2 untuk indikator *self evidence*:

- $P_{2.1.1}$: Setelah membaca soal, apakah kamu dapat memahami soal tersebut?
 $S_{2.1.1}$: Iya (sambil menganggukan kepala)

- P_{2.1.2} : Kalau paham, coba kamu jelaskan informasi apa saja yang dapat kamu peroleh dari soal tersebut!
- S_{2.1.2} : Jadi pak Yunus itu mempunyai satu kebun yang permukaannya berbentuk persegi dengan panjang salah satu sisinya adalah 24 meter, nah kebun tersebut dilewati oleh pipa air yang membagi kebun menjadi 4 bagian dan panjang DE=EC
Pak Yunus ingin menjual salah satu bagian kebun untuk biaya renovasi rumah, nah biaya renovasi rumahnya itu sekitar 25 juta sedangkan harga tanah per 1 m² adalah Rp 500.000, Jadi bagian kebun manakah yang nanti harganya mendekati 25 juta?

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa subjek S₂ dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Subjek S₂ juga dapat mengemukakan informasi dari soal secara jelas.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₂ untuk indikator *intrinsic certainty* :

- P_{2.1.3} : Apakah ada informasi lain pada soal yang belum kamu sebutkan?
- S_{2.1.3} : Ehmmm endak
- P_{2.1.4} : Yakin sudah tidak ada informasi lain lagi yang belum kamu sebutkan?
- S_{2.1.4} : Iya pak sudah

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₂ sudah merasa yakin dengan semua informasi yang telah didapatkan dari masalah yang diberikan tanpa membutuhkan informasi tambahan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₂ untuk indikator *extrapolativeness*:

- P_{2.1.5} : Coba kamu perhatikan lagi gambar pada soal tersebut! Menurutmu jika harga tanah 1 m² adalah Rp 500.000, maka bagian kebun manakah yang mendekati harga 25 juta?

- S_{2.1.5} : (Siswa berpikir sebentar kemudian menjawab)
Ehmmm kalau harganya segitu maka untuk mendapatkan uang 25 juta setidaknya tanah yang dijual luasnya harus 50 m²
Jadi mungkin bagian nomor 3 pak yang harganya paling mendekati 25 juta
- P_{2.1.6} : Kenapa kamu menganggap bahwa bagian ke-3 merupakan bagian yang harganya paling mendekati 25 juta?
- S_{2.1.6} : Bagian nomor 3 ini kan alasnya 12 m dan tingginya saya kira ini $\frac{3}{4}$ dari panjang alasnya, jadi tingginya adalah 9 m. Kemudian saya hitung luasnya ternyata ketemu 54 m², sehingga luas ini adalah yang paling mendekati 50 m²
- P_{2.1.7} : Ohw.. begitu ya
Terus kenapa kamu menganggap bahwa tinggi segitiga nomor 3 adalah $\frac{3}{4}$ dari panjang alasnya?
- S_{2.1.7} : (Siswa tersebut tersenyum sedikit kemudian menjawab)
Ehmmm, saya kira-kira saja pak, soalnya saya lihat dari gambar kayaknya memang segitu panjangnya.
- P_{2.1.8} : Ohw.. jadi tingginya ini tadi cuma kamu kira-kira saja?
- S_{2.1.8} : Iya pak saya kira-kira saja ini tadi

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₂ mengasumsikan bahwa luas tanah yang akan dijual nanti setidaknya harus 50 m² dengan ansumsi tersebut subjek S₂ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomer 3 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Subjek S₂ juga menduga bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{3}{4}$ dari panjang alasnya, padahal subjek S₂ belum

menemukan bukti pasti bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{3}{4}$ dari panjang alasnya.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_2 untuk indikator *coerciveness*:

- P_{2.1.9} : Kenapa kamu menganggap bahwa kebun nomer 3 merupakan bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta? padahal bagian kebun nomer 4 kan harganya juga mungkin mendekati 25 juta?
- S_{2.1.9} : Karena bagian nomor 4 alasnya lebih panjang pak, jadi pasti nanti luasnya lebih besar dari yang nomor 3, sehingga bagian nomor 3 yang paling mendekati

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S_2 , ternyata subjek S_2 mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_2 untuk indikator *perseverence*:

- P_{2.1.10} : Setelah kamu mengetahui informasi apa yang diketahui dan ditanya pada soal tadi. Coba pikirkan, apa yang harus kamu cari terlebih dahulu?
- S_{2.1.10} : Jadi pertama saya harus mencari luas per bagiannya
Kemudian jika sudah ditemukan maka saya kali dengan 500.000
Sehingga nanti akan ditemukan harga yang mendekati 25 juta

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S_2 langsung dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₂ untuk indikator *implicitness*:

P_{2.1.11} : Darimana kamu mengetahui bahwa luas kebun nomor 2 ini adalah 225 m²? (peneliti menunjuk hasil pekerjaan subjek S₂)

S_{2.1.11} : Untuk mencari luas kebun nomor 2 ini saya membagi bangun ini menjadi 2 bagian yaitu segitiga dan trapesium.

P_{2.1.12} : Kemudian bagaimana kamu mencari luas segitiga dan trapesium itu?

S_{2.1.12} : Saya menghitungnya dikertas lain pak, ini perhitungannya (sambil menunjuk hasil perhitungannya)

Berikut adalah hasil perhitungan subjek S₂ untuk mencari luas bagian kebun nomor 2 :

The image shows handwritten calculations on lined paper. The first line is the formula for the area of a trapezoid: $\frac{a+b}{2} \times t$. The second line shows the calculation for a trapezoid with parallel sides 24 and 12, and height 12: $\frac{24+12}{2} \times 12$. To the right, the area of a triangle with base 12 and height 3 is calculated: $12 \times 3 = \frac{36}{2} = 9$. The third line shows the calculation for a triangle with base 36 and height 12: $\frac{36}{2} \times 12 = \frac{216}{9}$. The final result, 225, is written at the bottom.

Gambar 4.3
Perhitungan subjek S₂ untuk mencari luas bangun nomor 2

P_{2.1.13} : Jadi luas segitiganya kamu temukan 9 m² dan luas trapesiumnya 216 m², terus kamu jumlah untuk mendapatkan luas kebun nomor 2.

S_{2.1.13} : Iya pak

P_{2.1.14} : Kenapa proses menemukan luas kebun nomor 2 ini tadi tidak kamu tuliskan juga di lembar jawabanmu?

S_{2.1.14} : (subjek S₂ tersenyum sedikit kemudian menjawab)
Biar lebih cepat aja pak ngerjainnya

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, pada bagian menghitung luas bangun nomor 2 terlihat bahwa subjek S₂ langsung menuliskan bahwa luas bangun nomor 2 adalah 225 m² tanpa menuliskan proses mendapatkannya. Pada proses mendapatkan luas tersebut subjek S₂ hanya menghitung secara tidak teratur di kertas yang lain. Alasan subjek S₂ tidak menuliskannya pada lembar jawaban adalah untuk mempercepat proses pengerjaannya.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₂ untuk indikator *theory status*:

P_{2.1.15} : Apakah kamu membuat gambar, grafik atau semacamnya dalam menyelesaikan masalah ini?

S_{2.1.15} : Endak pak, saya hanya menggunakan perhitungan biasa tanpa membuat gambar tadi

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dan jawaban tertulis subjek S₂, terlihat bahwa subjek S₂ tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₂ untuk indikator *globality*:

P_{2.1.16} : Pada lembar jawabanmu ini, kamu kan menentukan bahwa tinggi dari segitiga kebun nomor 1 itu 18 m, kebun nomor 3 ini 9 m dan kebun nomor 4 juga 9 m. Sekarang dapatkah kamu menuliskan secara rinci bagaimana kamu bisa memperoleh masing-masing tinggi tersebut?

S_{2.1.16} : (subjek S₂ tersenyum sedikit kemudian menjawab)

Tadi saya memperolehnya dengan cara kira-kira saja pak jadi ndak bisa menuliskannya secara rinci prosesnya

P_{2.1.17} : Jadi jawabannya seperti ini saja ya (sambil menunjuk lembar jawaban subjek S₂). Sudah tidak bisa diperinci lagi?

S_{2.1.17} : Iya pak seperti ini saja

Berdasarkan jawaban tertulis dan kutipan wawancara tersebut, subjek S₂ menyebutkan bahwa tinggi dari segitiga kebun nomor 1 adalah 18 m, kebun nomor 3 adalah 9 m dan kebun nomor 4 juga 9 m, tetapi subjek S₂ tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan tinggi-tinggi tersebut. Alasan subjek S₂ tidak menuliskan proses penentuan tinggi-tinggi tersebut karena dalam menentukannya subjek S₂ hanya memperkirakan saja dan tidak bisa menuliskannya secara rinci.

b. Analisis Data Subjek S₂

Berdasarkan paparan data di atas, berikut analisis intuisi subjek S₂ dalam memecahkan masalah teka-teki matematika:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Intuisi subjek S₂

| Jenis Intuisi | Indikator | Hasil Paparan Subjek | Keterangan |
|---------------|----------------------------|--|--|
| Afirmatori | <i>Self Evidence</i> | Subjek S ₂ dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dan dapat mengemukakan informasi dari soal secara jelas. | Penerimaan masalah yang secara langsung dan dapat diterima siswa tanpa pembuktian dan pengecekan lebih lanjut dapat dikatakan sebagai <i>self evidence</i> |
| | <i>Intrinsic Centainty</i> | Subjek S ₂ sudah merasa yakin dengan semua informasi yang | Penerimaan masalah tanpa membutuhkan info lain atau |

| | | | |
|--|--------------------------|---|--|
| | | telah didapatkan dari masalah yang diberikan tanpa membutuhkan informasi lainnya seperti bertanya atau membuat ilustrasi. | dengan kata lain dapat diterima secara pasti dapat dikatakan sebagai <i>intrinsic certainty</i> |
| | <i>Coerciveness</i> | Peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S ₂ , ternyata subjek S ₂ mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas | Pernyataan mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas dapat dikatakan subjek S ₂ menggunakan <i>coerciveness</i> |
| | <i>Extrapolativeness</i> | Subjek S ₂ mengansumsikan bahwa luas tanah yang akan dijual nanti setidaknya harus 50 m ² dengan asumsi tersebut subjek S ₂ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomer 3 adalah bagian kebun yang harganya paling | Rencana penyelesaian yang diungkapkan subjek S ₂ merupakan hasil menebak, sehingga dapat dikatakan subjek S ₂ menggunakan <i>extrapolativeness</i> |

| | | | |
|--|----------------------------|--|--|
| | | <p>mendekati 25 juta. Subjek S₂ juga menduga bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{3}{4}$ dari panjang alasnya, padahal subjek S₂ belum menemukan bukti pasti bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 adalah $\frac{3}{4}$ dari panjang alasnya.</p> | |
| | <p><i>Implicitness</i></p> | <p>Pada bagian menghitung luas bangun nomor 2 terlihat bahwa subjek S₂ langsung menuliskan bahwa luas bangun nomor 2 adalah 225 m² tanpa menuliskan proses mendapatkannya. Pada proses mendapatkan luas tersebut subjek S₂ hanya menghitung secara tidak teratur di kertas yang lain. Alasan subjek S₂ tidak menuliskannya pada lembar</p> | <p>Subjek S₂ membuat kebenaran pernyataannya secara tersembunyi dengan langsung menuliskan bahwa luas bangun nomor 2 adalah 225 m² sehingga dapat dikatakan kalau subjek S₂ menggunakan <i>implicitness</i></p> |

| | | | |
|--------------|----------------------|--|---|
| | | jawaban adalah untuk mempercepat proses pengerjaanya. | |
| Antisipatori | <i>Perseverance</i> | Subjek S ₂ langsung dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan tanpa membutuhkan waktu yang lama | Subjek S ₂ langsung mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah yang diberikan tanpa melakukan prosen berpikir yang dalam, sehingga subjek S ₂ tidak menggunakan <i>perseverance</i> |
| | <i>Theory Status</i> | Subjek S ₂ tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. | Subjek S ₂ mengetahui cara yang digunakan tanpa menggunakan ilustrasi setelah memahami masalah, sehingga subjek S ₂ tidak menggunakan <i>theory status</i> |
| | <i>Globality</i> | Subjek S ₂ menyebutkan bahwa tinggi dari segitiga kebun nomor 1 adalah 18 m, kebun nomor 3 adalah 9 m | Subjek S ₂ hanya mampu menjelaskan atau menyajikan secara global terhadap |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>dan kebun nomor 4 juga 9 m, tetapi subjek S₂ tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan tinggi-tinggi tersebut. Alasan subjek S₂ tidak menuliskan proses penentuan tinggi-tinggi tersebut karena dalam menentukannya subjek S₂ hanya memperkirakan saja dan tidak bisa menuliskannya secara rinci.</p> | <p>langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga dapat dikatakan kalau subjek S₂ menggunakan <i>globality</i></p> |
| <p>Kesimpulan: Dari analisis jawaban dan wawancara diperoleh bahwa intuisi yang digunakan oleh subjek S₂ untuk menyelesaikan masalah teka-teki matematika adalah intuisi afirmatori dan intuisi antisipatori. Sifat Intuisi afirmatori dari subjek S₂ yang muncul yaitu <i>self evidence</i>, <i>intrinsic certainty</i>, <i>coerciveness</i>, <i>extrapolativeness</i>, dan <i>implicitness</i>. Kemudian sifat intuisi antisipatori dari subjek S₂ yang muncul adalah <i>globality</i> saja.</p> | | | |

B. Deskripsi dan Analisis Data Intuisi Siswa dengan Gaya Kognitif Impulsif

1. Subjek S₃

a. Deskripsi Data Subjek S₃

Subjek penelitian S₃ diberi tes pemecahan masalah berupa teka-teki matematika tentang geometri dalam bentuk soal uraian yang terlebih dahulu dikerjakan siswa disertai penjelasan secara verbal. Berikut adalah hasil jawaban S₃ dalam menyelesaikan tes PMTTM:

$1). 24 \times 24 = 576$
 biaya keseluruhan: 120.000.000
 $576 \text{ m}^2 \times 500.000 = 3.080.000.000$
 $24 \times 24 = 576$
 $576 \times 500.000 = 360.000.000$
 $36 \times 500.000 = 18.000.000$
 $360.000.000 - 18.000.000 = 342.000.000$
 $342.000.000 + 18.000.000 = 360.000.000$
 $24 \times 12 = 144$
 $36 \times 6 = 108$
 $144 + 108 = 252$
 $252 \times 500.000 = 126.000.000$
 $360.000.000 - 126.000.000 = 234.000.000$
 $234.000.000 + 126.000.000 = 360.000.000$

Gambar 4.4
Jawaban tertulis subjek S₃

Berdasarkan jawaban yang tertulis oleh subjek S₃ terlihat bahwa subjek S₃ menghitung luas seluruh kebun milik pak Yunus dan kemudian menghitung harganya. Awalnya subjek S₃ menghitung bahwa harga keseluruhan tanah pak Yunus kalau dijual seharga 120 juta tapi kemudian subjek S₃ sadar bahwa harga yang ditemukan itu salah karena yang dikalikan dengan 500.000 itu bukan luas keseluruhan tapi cuma panjang salah satu sisinya saja yaitu 24 m. Setelah subjek S₃ sadar harga yang ditemukannya salah subjek S₃ menghitung ulang harga keseluruhan kebun milik pak Yunus sehingga subjek S₃ menemukan bahwa harga keseluruhan kebun pak Yunus yang benar adalah 308 juta.

Setelah subjek S₃ menemukan harga keseluruhan tanah, subjek S₃ menghitung luas dan harga dari tanah nomor 4. Subjek S₃ menghitung luas tanah nomor 4 dengan menggunakan rumus luas segitiga yaitu $L = \frac{1}{2} at$, subjek S₃

tahu bahwa alasnya 24 m tapi subjek S_3 tidak tahu berapa tingginya sehingga subjek S_3 menduga bahwa tinggi dari segitiga nomor 4 adalah 6 m sehingga didapatkan luasnya adalah 72 m^2 . Kemudian luas tersebut dikalikan dengan harga tanah per 1 m^2 yaitu 500.000 sehingga didapatkan bahwa harga tanah nomor 4 adalah 36 juta.

Setelah subjek S_3 mengetahui harga dari tanah nomor 4, subjek S_3 ragu bahwa bagian tanah nomor 4 merupakan tanah yang harganya paling mendekati 25 juta, karena subjek S_3 mengira bahwa harga tanah nomor 4 ini terlalu banyak sehingga subjek S_3 menghitung luas dan harga dari tanah nomor 3. Sama seperti menghitung luas dan harga dari tanah nomor 4 subjek S_3 menghitung luas tanah nomor 3 dengan menggunakan rumus luas segitiga yaitu $L = \frac{1}{2}at$, subjek S_3

hanya tahu bahwa alasnya 12 m tapi subjek S_3 tidak tahu berapa tingginya sehingga subjek S_3 menduga bahwa tinggi dari segitiga nomor 3 juga 6 m sehingga didapatkan luasnya adalah 36 m^2 . Kemudian luas tersebut dikalikan dengan harga tanah per 1 m^2 yaitu 500.000 sehingga didapatkan bahwa harga tanah nomor 3 adalah 18 juta.

Untuk lebih memperjelas proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh Subjek S_3 berikut dipaparkan kutipan wawancara berdasarkan indikator intuisi dalam pemecahan masalah, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_3 untuk indikator *self evidence*:

- $P_{3.1.1}$: Setelah membaca soal, apakah kamu dapat memahami soal tersebut?
- $S_{3.1.1}$: Iya lumayan pak
- $P_{3.1.2}$: Kalau paham, coba kamu jelaskan informasi apa saja yang dapat kamu peroleh dari soal tersebut!
- $S_{3.1.2}$: Pak Yunus ingin menjual salah satu tanahnya yang mendekati harga 25 juta
- $P_{3.1.3}$: Hanya itu informasinya?
- $S_{3.1.3}$: Iya pak
- $P_{3.1.4}$: Kalau kamu hanya memiliki informasi itu saja apakah kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?

- S_{3.1.4} : Endak pak (sambil tertawa sedikit)
 P_{3.1.5} : Nah coba sekarang kamu sebutkan lagi semua informasi yang dapat kamu peroleh dari soal itu!
 S_{3.1.5} : Pak Yunus ingin merenovasi rumahnya dengan biaya renovasinya itu sekitar 25 juta. Pak Yunus itu memiliki lahan yang mau dijual untuk merenovasi rumah.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa subjek S₃ belum memahami masalah secara keseluruhan hal ini diperkuat oleh jawaban siswa yang menjawab “iya lumayan pak” kemudian saat peneliti menanyakan informasi apa saja yang diperoleh subjek S₃ hanya menyebutkan satu informasi saja yaitu “Pak Yunus ingin menjual salah satu tanahnya yang mendekati harga 25 juta”. Selanjutnya saat peneliti menanyakan kembali informasi apa yang didapat dari masalah yang diberikan, subjek S₃ bisa menyebutkan lebih banyak informasi tetapi masih ada informasi yang belum disebutkan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₃ untuk indikator *intrinsic certainty* :

- P_{3.1.6} : Apakah ada informasi lain yang belum kamu sebutkan?
 S_{3.1.6} : Oh iya ada pak, kebunnya ini berbentuk persegi dan panjangnya itu 24 m
 P_{3.1.7} : Iya betul, terus apakah ada lagi yang belum kamu sebutkan?
 S_{3.1.7} : Iya sudah pak, ndak ada lagi

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa subjek S₃ masih butuh bantuan dari luar untuk memahami masalah yang diberikan terbukti dengan subjek S₃ bisa menyebutkan informasi yang lain dengan pancingan pertanyaan dari peneliti.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₃ untuk indikator *extrapolativeness*:

- P_{3.1.8} : Coba kamu perhatikan lagi gambar pada soal tersebut! Menurutmu jika harga tanah 1 m² adalah Rp 500.000, maka bagian kebun manakah yang mendekati harga 25 juta?
- S_{3.1.8} : Mungkin bagian kebun yang nomor 4 pak
- P_{3.1.9} : Coba jelaskan kenapa!
- S_{3.1.9} : Ini kan panjang tanahnya itu 24 m jadi tanah pak Yunus ini harganya 120 juta
- P_{3.1.10} : Darimana kamu menentukan 120 juta itu?
- S_{3.1.10} : (subjek S₃ tersenyum sedikit kemudian menjawab)
 Ndak tahu, insting aja pak
 Terus tanah ini kan dibagi 4, kalau yang nomor 3 ini terlalu kecil kira-kira harganya itu di bawah 25 juta, jadi kayaknya nomor 4 pak

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₃ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomor 4 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Subjek S₃ juga menduga bahwa harga keseluruhan tanah milik pak Yunus adalah 120 juta padahal subjek S₃ belum menemukan bukti pasti bahwa bagian kebun yang nomor 4 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta dan subjek S₃ juga belum menemukan bukti pasti bahwa harga keseluruhan tanah pak Yunus adalah 120 juta, ini terbukti saat peneliti menanyakan “darimana kamu menentukan harga 120 juta itu?” subjek S₃ menjawab sambil tersenyum sedikit “ndak tahu pak insting aja”.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₃ untuk indikator *coerciveness*:

- P_{3.1.11} : Kenapa kamu menganggap bahwa kebun nomor 4 merupakan bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta? padahal bisa saja kan bagian kebun nomor 1, 2 atau bahkan nomor 3 yang mendekati harga 25 juta!
- S_{3.1.11} : Soalnya kalau 120 juta dibagi 4 kan dapatnya 30 juta, nah yang nomor 1 dan 2 ini kayaknya terlalu

besar dari $\frac{1}{4}$ bagiannya jadi harganya pasti diatas 30 juta, terus kalau yang nomor 3 ini baginnya terlalu kecil dari $\frac{1}{4}$ bagiannya jadi saya pikir yang nomor 4 pak yang paling mendekati 25 juta

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S_3 , ternyata subjek S_3 mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_3 untuk indikator *perseverence*:

P_{3.1.12} : Setelah kamu mengetahui informasi apa yang diketahui dan ditanya pada soal tadi. Coba pikirkan, apa yang harus kamu cari terlebih dahulu?

S_{3.1.12} : (subjek S_3 berpikir sebentar kemudian menjawab) Ehmmm, mencari harga keseluruhannya pak

P_{3.1.13} : Oh iya boleh, coba sekarang dicari kalau gitu?

S_{3.1.13} : (subjek S_3 mulai menghitung dilembar jawaban) Ini pak ketemu 120 juta

P_{3.1.14} : Darimana 120 juta itu?

S_{3.1.14} : Dari panjang kebunnya saya kalikan dengan harga tanah per 1 m², eh salah salah pak, bentar (subjek S_3 mencoret jawaban awalnya kemudian menghitung lagi)

Ini pak yang bener itu 308 juta harganya

P_{3.1.15} : Ohw... iya, terus langkah selanjunya bagaimana?

S_{3.1.15} : Mencari luas bangun nomor 4 pak

P_{3.1.16} : Oke, silahkan dicari

S_{3.1.16} : (subjek S_3 mulai menghitung kemudian menjawab)

Ini pak ketemu 36 juta

P_{3.1.17} : Bagaimana prosesnya kamu mendapatkan 36 juta itu?

- S_{3.1.17} : Inikan bentuknya segitiga, jadi saya hitung luasnya pakai rumus $\frac{1}{2}at$, nah ini alasnya kan 24 m kemudian tingginya ini saya kira 6 m pak terus ketemu luasnya 72 m², selanjutnya luas itu saya kalikan dengan 500.000 sehingga ketemu 36 juta
- P_{3.1.18} : Bagaimana kamu menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 4 itu 6 m?
- S_{3.1.18} : Saya tentukan dari gambar pak, soalnya dari gambar kelihatannya tingginya itu $\frac{1}{4}$ dari panjang DC jadi tingginya 6 m
- P_{3.1.19} : Ohw... begitu ya, terus menurutmu harga kebun nomor 4 ini yang paling mendekati harga 25 juta?
- S_{3.1.19} : Kayaknya endak pak, soalnya masih kebanyakan ternyata. Mungkin kebun yang nomor 3 pak (subjek S₃ mulai menghitung luas kebun nomor 3 kemudian menjawab)
Iya pak ini yang nomor 3 yang paling mendekati 25 juta
- P_{3.1.20} : Bagaimana kamu menentukan bahwa kebun nomor 3 adalah kebun yang harganya paling mendekati 25 juta?
- S_{3.1.20} : Saya cari luasnya juga pak, terus ketemu 18 juta harganya
Kalau kebun nomor 4 kan selisihnya 11 juta, nah kalau kebun nomor 3 ini selisihnya cuman 7 juta dengan harga yang diinginkan.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₃ membutuhkan waktu untuk berpikir sejenak apa yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Subjek S₃ hanya memikirkan langkah pertama kemudian untuk langkah selanjutnya subjek S₃ baru berpikir lagi apa yang harus dicari untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₁ untuk indikator *implicitness*:

- P_{3.1.21} : Kenapa kamu mencari luas nomor 4 dan 3 saja tanpa mengetahui luas nomor 1 dan 2?
- S_{3.1.21} : Karena bagian nomor 1 dan 2 lebih besar dari bagian nomor 3 dan 4, pasti harganya malah lebih dari harga nomor 3 dan 4. Jadi saya tidak menghitung bagian kebun nomor 1 dan 2, supaya lebih cepat juga pak.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₃ hanya menghitung luas bagian kebun nomor 3 dan 4 saja tanpa mengetahui luas bagian kebun yang lainnya. Padahal untuk memastikan bagian kebun mana yang menjadi jawaban dari masalah tersebut seharusnya semua bagian kebun pak Yunus baik itu nomor 1, 2, 3 atau 4 dicari luasnya sehingga bisa dihitung harga masing-masing bagian kebun tersebut.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₃ untuk indikator *theory status*:

- P_{3.1.22} : Apakah kamu membuat gambar, grafik atau semacamnya dalam menyelesaikan masalah ini?
- S_{3.1.22} : Ehmm Endak pak, saya hanya menghitung hitung saja tadi tanpa membuat gambar

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dan jawaban tertulis subjek S₃, terlihat bahwa subjek S₃ tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₃ untuk indikator *globality*:

- P_{3.1.23} : Pada lembar jawabanmu ini kamu kan menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 itu 6 m, nah bisakah kamu menuliskannya secara rinci bagaimana kamu mendapatkan tinggi tersebut?
- S_{3.1.23} : Ehmmm
hehehe ndak bisa pak, soalnya ini tadi saya cuman kira-kira saja

P_{3.1.24} : Jadi jawabannya seperti ini saja ya (sambil menunjuk lembar jawaban subjek S₃). Sudah tidak bisa diperinci lagi?

S_{3.1.24} : Iya pak seperti ini saja

Berdasarkan jawaban tertulis dan kutipan wawancara tersebut, subjek S₃ menyebutkan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 adalah 6 m, tetapi subjek S₃ tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 adalah 6 m.

b. Analisis Data Subjek S₃

Berdasarkan paparan data di atas, berikut analisis intuisi subjek S₃ dalam memecahkan masalah teka-teki matematika:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Intuisi subjek S₃

| Jenis Intuisi | Indikator | Hasil Paparan Subjek | Keterangan |
|---------------|----------------------------|---|--|
| Afirmatori | <i>Self Evidence</i> | Subjek S ₃ belum memahami masalah secara keseluruhan hal ini diperkuat oleh jawaban siswa yang menjawab “iya lumayan pak”. Subjek S ₃ bisa menyebutkan lebih banyak informasi pada wawancara S _{3.1.5} tetapi masih ada informasi yang belum disebutkan. | Subjek S ₃ tidak menerima masalah secara langsung dan subjek S ₃ membutuhkan pengecekan lebih lanjut untuk dapat memahami masalah yang diberikan sehingga dapat dikatakan bahwa subjek S ₃ tidak self evidence |
| | <i>Intrinsic Centainty</i> | Subjek S ₃ masih butuh bantuan dari luar untuk memahami masalah | Subjek S ₃ masih butuh bantuan dari luar untuk memahami |

| | | | |
|--|--------------------------|--|--|
| | | yang diberikan terbukti dengan subjek S ₃ bisa menyebutkan informasi yang lain dengan pancingan pertanyaan dari peneliti | masalah yang diberikan sehingga dapat dikatakan bahwa subjek S ₃ tidak <i>intrinsic certainty</i> |
| | <i>Coerciveness</i> | Peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S ₃ , ternyata subjek S ₃ mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas | Pernyataan mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas dapat dikatakan subjek S ₃ menggunakan <i>coerciveness</i> |
| | <i>Extrapolativeness</i> | Subjek S ₃ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomer 4 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Subjek S ₃ juga menduga bahwa harga keseluruhan tanah milik pak Yunus adalah 120 juta. | Rencana penyelesaian yang diungkapkan subjek S ₃ merupakan hasil menebak, sehingga dapat dikatakan subjek S ₃ menggunakan <i>extrapolativeness</i> |

| | | | |
|--------------|---------------------|--|---|
| | | <p>Saat peneliti menanyakan “darimana kamu menentukan harga 120 juta itu?” subjek S₃ menjawab sambil tersenyum sedikit “ndak tahu pak insting aja”.</p> | |
| | <i>Implicitness</i> | <p>Subjek S₃ hanya menghitung luas bagian kebun nomer 3 dan 4 saja tanpa mengetahui luas bagian kebun yang lainnya. Padahal untuk memastikan bagian kebun mana yang menjadi jawaban dari masalah tersebut seharusnya semua bagian kebun pak Yunus baik itu nomer 1, 2, 3 atau 4 dicari luasnya.</p> | <p>Subjek S₃ membuat kebenaran pernyataannya secara tersembunyi dengan hanya menghitung luas dan harga bagian tanah nomor 3 dan 4 saja sehingga dapat dikatakan kalau subjek S₃ menggunakan <i>implicitness</i></p> |
| Antisipatori | <i>Perseverance</i> | <p>Subjek S₃ membutuhkan waktu untuk berpikir sejenak apa yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> | <p>Subjek S₃ memunculkan suatu pemikiran ketika sedang berusaha untuk memecahkan masalah yang diberikan, sehingga dapat dikatakan subjek S₃ menggunakan <i>perseverance</i></p> |

| | | | |
|---|----------------------|---|--|
| | <i>Theory Status</i> | Subjek S ₃ tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. | Subjek S ₃ mengetahui cara yang digunakan tanpa menggunakan ilustrasi setelah memahami masalah, sehingga subjek S ₃ tidak menggunakan <i>theory status</i> |
| | <i>Globality</i> | subjek S ₃ menyebutkan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 adalah 6 m, tetapi subjek S ₃ tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 adalah 6 m | Subjek S ₃ hanya mampu menjelaskan atau menyajikan secara global terhadap langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga dapat dikatakan kalau subjek S ₃ menggunakan <i>globality</i> |
| <p>Kesimpulan: Dari analisis jawaban dan wawancara diperoleh bahwa intuisi yang digunakan oleh subjek S₃ untuk menyelesaikan masalah teka-teki matematika adalah intuisi afirmatori dan intuisi antisipatori. Sifat Intuisi afirmatori dari subjek S₃ yang muncul yaitu <i>coerciveness</i>, <i>extrapolativeness</i>, dan <i>implicitness</i>. Kemudian sifat intuisi antisipatori dari subjek S₃ yang muncul adalah <i>perseverance</i> dan <i>globality</i>.</p> | | | |

2. Subjek S₄

a. Deskripsi Data Subjek S₄

Subjek penelitian S₄ diberi tes pemecahan masalah berupa teka-teki matematika tentang geometri dalam bentuk soal uraian yang terlebih dahulu dikerjakan siswa disertai penjelasan secara verbal. Berikut adalah hasil jawaban S₄ dalam menyelesaikan tes PMTTM:

$D_1 = DE = CE = 12 \text{ m}$
 $EF = \sqrt{DE^2 + EC^2} = \sqrt{12^2 + 12^2} = \sqrt{144 + 144} = \sqrt{288} = 12\sqrt{2}$
 $B_3 \Delta = \frac{1}{2} \times a \times t = \frac{1}{2} \times 12 \times 8 = 48 \text{ m}^2$
 $B_4 \Delta = \frac{1}{2} \times a \times t = \frac{1}{2} \times 12 \times 8 = 48 \text{ m}^2$
 Jadi bagian yang harus dipal adalah bagian 3 karena luas tanah paling mendekati 50 m² dg harga pal mendekati Rp. 25.000.000.

Gambar 4.5
Jawaban tertulis subjek S₄

Berdasarkan jawaban yang tertulis oleh subjek S₄ terlihat bahwa subjek S₄ menuliskan apa yang diketahui yaitu gambar tanah milik pak Yunus yang berbentuk persegi dengan ukuran panjangnya 24 meter dan panjang DE = CE sama

dengan 12 meter, secara verbal subjek S_4 juga menyebutkan bahwa tanah yang harus dijual minimal harus memiliki luas 50 m². Pertama subjek S_4 mencari luas bagian tanah nomor 4 dengan rumus $L = \frac{1}{2}at$, subjek S_4 awalnya mengira bahwa

tinggi dari segitiga nomor 4 adalah CF sehingga subjek S_4 mencari panjang CF. Setelah subjek S_4 menghitung luas segitiga nomor 4 ternyata luas yang ditemukan masih terlalu besar dari yang diinginkan sehingga subjek S_4 menghitung luas bagian kebun nomor 3, cara subjek S_4 menghitung luas bagian kebun nomor 3 sama seperti mencari luas bagian kebun nomor 4 karena bagian kebun nomor 3 juga berbentuk segitiga. Subjek S_4 awalnya mengira bahwa tinggi dari segitiga nomor 3 adalah EF, tapi setelah subjek S_4 menghitung luas segitiga nomor 3 ternyata luas yang ditemukan terlalu kecil dari yang diinginkan.

Dari hasil perhitungannya itu subjek S_4 menyadari bahwa ada yang salah yaitu saat menentukan tinggi dari segitiga nomor 4 dan nomor 3, selanjutnya subjek S_4 menghitung kembali luas dari segitiga nomor 3 dan nomor 4 dengan menentukan bahwa tinggi dari kedua segitiga tersebut adalah 8 meter. Tapi saat peneliti mencoba menanyakan darimana subjek S_4 bisa menentukan bahwa tinggi dari segitiga nomor 3 dan nomor 4 adalah 8 meter, subjek S_4 menjawab bahwa tinggi tersebut hanya hasil dari perkiraan saja sehingga subjek S_4 tidak bisa menjelaskannya secara rinci dan tertulis.

Untuk lebih memperjelas proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh Subjek S_4 berikut dipaparkan kutipan wawancara berdasarkan indikator intuisi dalam pemecahan masalah, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_4 untuk indikator *self evidence*:

- P_{4.1.1} : Setelah membaca soal, apakah kamu dapat memahami soal tersebut?
 S_{4.1.1} : Iya paham
 P_{4.1.2} : Kalau paham, coba kamu jelaskan informasi apa saja yang dapat kamu peroleh dari soal tersebut!

S_{4.1.2} : Pak Yunus memiliki kebun yang ukurannya 24 m, karena bentuknya ini persegi berarti semuanya itu sama sisi. Lalu disini kebunnya dibagi oleh pipa air menjadi 4 bagian dan panjang DE = CE jadi panjang DE/EC itu adalah 12 m.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa subjek S₄ belum memahami masalah secara keseluruhan karena subjek S₄ belum bisa menyebutkan seluruh informasi yang terdapat pada soal yang telah diberikan. Subjek S₄ hanya menyebutkan beberapa informasi saja seperti yang terlihat pada wawancara S_{4.1.2} padahal ada informasi yang belum disebutkan seperti harga tanah dan apa yang ditanyakan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₄ untuk indikator *intrinsic certainty* :

P_{4.1.3} : Hanya itu informasinya?

S_{4.1.3} : Iya pak

P_{4.1.4} : Kalau kamu hanya memiliki informasi itu saja apakah kamu dapat menyelesaikan soal tersebut?

S_{4.1.4} : Ehmmm, endak pak

P_{4.1.5} : Nah coba sekarang kamu sebutkan lagi semua informasi yang dapat kamu peroleh dari soal itu!

S_{4.1.5} : Pak Yunus memiliki kebun yang ukurannya 24 m, karena bentuknya ini persegi berarti semuanya itu sama sisi. Lalu disini kebunnya dibagi oleh pipa air menjadi 4 bagian dan panjang DE = CE jadi panjang DE/EC itu adalah 12 m. Kemudian harga tanah per 1 m² adalah 500.000, kalau pak Yunus butuhnya 25 juta maka pak Yunus butuh tanah yang luasnya 50 m². Terus yang ditanyakan itu pak Yunus mencari bagian mana yang harganya paling mendekati 25 juta.

P_{4.1.6} : Iya, terus apakah ada informasi lain lagi yang belum kamu sebutkan?

S_{4.1.6} : Sudah pak, ndak ada lagi

P_{4.1.7} : Yakin sudah tidak ada informasi lain lagi yang belum kamu sebutkan?

S_{4.1.7} : Ehmmm iya pak yakin, sudah saya sebutkan semua kok

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa subjek S₄ masih butuh bantuan dari luar untuk memahami masalah yang diberikan, terbukti dengan subjek S₄ bisa menyebutkan informasi yang lain dengan pancingan pertanyaan dari peneliti.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₄ untuk indikator *extrapolativeness*:

P_{4.1.8} : Coba kamu perhatikan lagi gambar pada soal tersebut! Menurutmu jika harga tanah 1 m² adalah Rp 500.000, maka bagian kebun manakah yang mendekati harga 25 juta?

S_{4.1.8} : (subjek S₄ berpikir sebentar kemudian menjawab)

Mungkin bagian kebun yang nomor 4 pak

P_{4.1.9} : Coba jelaskan kenapa!

S_{4.1.9} : Karena luas kebun nomor 4 ini kayaknya tidak berlebihan pak soalnya ini luasnya yang pas gitu, ndak berlebihan juga ndak terlalu kecil

P_{4.1.10} : Darimana kamu bisa menentukan bahwa tinggi dari segitiga nomor 3 dan nomor 4 adalah 8 meter?

S_{4.1.10} : (subjek S₄ tersenyum sedikit kemudian menjawab)

Saya kira-kira saja itu tadi pak, saya tentukan dengan melihat pada gambar yang diketahui

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₄ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomer 4 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Subjek S₄ juga menduga bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 dan nomor 4 adalah 8 meter. Padahal subjek S₄ belum menemukan bukti pasti bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 dan nomor 4 adalah 8 meter.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₄ untuk indikator *coerciveness*:

- P_{4.1.11} : Kenapa kamu menganggap bahwa kebun nomor 4 merupakan bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta? padahal bisa saja kan bagian kebun nomor 1, 2 atau bahkan nomor 3 yang mendekati harga 25 juta!
- S_{4.1.11} : Soalnya kalau bagian kebun nomor 1 atau 2 itu terlalu besar pak ukurannya, terus kalau yang nomer 3 itu terlalu kecil. Jadi kayaknya bagian kebun yang nomor 4 ini pak yang luasnya mendekati 50 m²

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S₄, ternyata subjek S₄ mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S₄ untuk indikator *perseverence*:

- P_{4.1.12} : Setelah kamu mengetahui informasi apa yang diketahui dan ditanya pada soal tadi. Coba pikirkan, apa yang harus kamu cari terlebih dahulu?
- S_{4.1.12} : Ehmmm, saya kan sudah tahu panjang sisinya 24 m dan saya juga sudah tahu panjang DE sama CE itu 12 m. Berarti saya harus mencari berapa luas masing-masing bagian tanah milik pak Yunus ini.
- P_{4.1.13} : Ohw... iya boleh, ya sekarang ditulis dilembar jawabanmu
- S_{4.1.13} : Iya pak (subjek S₄ mulai mengerjakan dilembar jawaban)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S₄ langsung dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_4 untuk indikator *implicitness*:

- P_{4.1.14} : Kenapa kamu mencari luas nomor 4 dan 3 saja tanpa mengetahui luas nomor 1 dan 2?
 S_{4.1.14} : Karena bagian nomor 1 dan 2 lebih besar dari bagian nomor 3 dan 4 jadi pasti harganya malah lebih dari harga nomor 3 dan 4.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, subjek S_4 hanya menghitung luas bagian kebun nomor 3 dan 4 saja tanpa mengetahui luas bagian kebun yang lainnya. Padahal untuk memastikan bagian kebun mana yang menjadi jawaban dari masalah tersebut seharusnya semua bagian kebun pak Yunus baik itu nomor 1, 2, 3 atau 4 dicari luasnya sehingga bisa dihitung harga masing-masing bagian kebun tersebut.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_4 untuk indikator *theory status*:

- P_{4.1.15} : Apakah kamu membuat gambar, grafik atau semacamnya dalam menyelesaikan masalah ini?
 S_{4.1.15} : Iya pak saya membuat gambar pada lembar jawaban saya, tapi ini saya tulis karena yang diketahui dari soal kan memang gambar ini
 P_{4.1.16} : Berarti kamu tidak membuat gambar baru yang berbeda dari yang diketahui dalam memecahkan masalah ini?
 S_{4.1.16} : Iya endak pak, saya hanya menggambar yang diketahui saja

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dan jawaban tertulis subjek S_4 , terlihat bahwa subjek S_4 tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Selanjutnya, berikut adalah kutipan wawancara pada tes pemecahan masalah teka-teki matematika oleh subjek S_4 untuk indikator *globality*:

- P_{4.1.17} : Pada lembar jawabanmu ini kamu kan menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 itu 8 m, nah bisakah kamu menuliskannya secara rinci bagaimana kamu mendapatkan tinggi tersebut?
- S_{4.1.17} : Ehmmm, Ini tadi kan saya tentukan dengan cara kira-kira saja pak, jadi saya ndak bisa menuliskan bagaimana prosesnya secara rinci
- P_{4.1.18} : Jadi jawabannya seperti ini saja ya (sambil menunjuk lembar jawaban subjek S₄). Sudah tidak bisa diperinci lagi?
- S_{4.1.18} : Iya pak seperti ini saja

Berdasarkan jawaban tertulis dan kutipan wawancara tersebut, subjek S₄ menyebutkan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 adalah 8 m, tetapi subjek S₄ tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan 4 adalah 8 m.

b. Analisis Data Subjek S₄

Berdasarkan paparan data di atas, berikut analisis intuisi subjek S₄ dalam memecahkan masalah teka-teki matematika:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Intuisi subjek S₄

| Jenis Intuisi | Indikator | Hasil Paparan Subjek | Keterangan |
|---------------|----------------------|---|---|
| Afirmatori | <i>Self Evidence</i> | Subjek S ₄ belum memahami masalah secara keseluruhan karena subjek S ₄ belum bisa menyebutkan seluruh informasi yang terdapat pada soal yang telah diberikan. | Subjek S ₄ tidak menerima masalah secara langsung dan subjek S ₄ membutuhkan pengecekan lebih lanjut untuk dapat memahami masalah yang diberikan sehingga dapat dikatakan bahwa |

| | | | |
|--|----------------------------|--|--|
| | | | subjek S ₄ tidak <i>self evidence</i> |
| | <i>Intrinsic Certainty</i> | Subjek S ₄ masih butuh bantuan dari luar untuk memahami malah yang diberikan, terbukti dengan subjek S ₄ bisa menyebutkan informasi yang lain dengan pancingan pertanyaan dari peneliti. | Subjek S ₄ masih butuh bantuan dari luar untuk memahami masalah yang diberikan sehingga dapat dikatakan bahwa subjek S ₄ tidak <i>intrinsic certainty</i> |
| | <i>Coerciveness</i> | Peneliti mencoba mengkonfirmasi jawaban siswa dengan memberikan pernyataan yang berbeda dengan yang diberikan subjek S ₄ , ternyata subjek S ₄ mampu mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas | Pernyataan mempertahankan jawabannya dan dapat mengungkapkannya dengan jelas dapat dikatakan subjek S ₄ menggunakan <i>coerciveness</i> |
| | <i>Extrapolativeness</i> | Subjek S ₄ meramal atau menduga bahwa bagian kebun nomer 4 adalah bagian kebun yang harganya paling mendekati 25 juta. Subjek S ₄ juga menduga bahwa | Rencana penyelesaian yang diungkapkan subjek S ₄ merupakan hasil menebak, sehingga dapat dikatakan subjek S ₄ menggunakan <i>extrapolativeness</i> |

| | | | |
|--------------|---------------------|---|---|
| | | tinggi dari bangun segitiga nomer 3 dan nomor 4 adalah 8 meter. Padahal subjek S ₄ belum menemukan bukti pasti bahwa tinggi dari bangun segitiga nomer 3 dan nomor 4 adalah 8 meter | |
| | <i>Implicitness</i> | Subjek S ₄ hanya menghitung luas bagian kebun nomer 3 dan 4 saja tanpa mengetahui luas bagian kebun yang lainnya. Padahal untuk memastikan jawaban dari masalah tersebut seharusnya semua bagian kebun pak Yunus baik itu nomor 1, 2, 3 atau 4 dicari luasnya sehingga bisa dihitung harga masing-masing bagian kebun tersebut | Subjek S ₄ membuat kebenaran pernyataannya secara tersembunyi dengan hanya menghitung luas kebun nomor 3 dan 4 saja sehingga dapat dikatakan kalau subjek S ₄ menggunakan <i>implicitness</i> |
| Antisipatori | <i>Perseverance</i> | Subjek S ₄ langsung dapat menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan tanpa membutuhkan waktu yang lama | Subjek S ₄ langsung mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah yang diberikan tanpa melakukan proses |

| | | | |
|--|----------------------|--|--|
| | | | berpikir yang dalam, sehingga subjek S ₄ tidak menggunakan <i>perseverance</i> |
| | <i>Theory Status</i> | Subjek S ₄ tidak membuat atau menggunakan gambar, paradigma, analogi, dan lain-lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. | Subjek S ₄ mengetahui cara yang digunakan tanpa menggunakan ilustrasi setelah memahami masalah, sehingga subjek S ₄ tidak menggunakan <i>theory status</i> |
| | <i>Globality</i> | Subjek S ₄ menyebutkan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan nomor 4 adalah 8 meter, tetapi subjek S ₄ tidak menuliskan prosesnya dalam menentukan bahwa tinggi segitiga nomor 3 dan nomor 4 adalah 8 meter. | Subjek S ₄ hanya mampu menjelaskan atau menyajikan secara global terhadap langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga dapat dikatakan kalau subjek S ₄ menggunakan <i>globality</i> |
| <p>Kesimpulan: Dari analisis jawaban dan wawancara diperoleh bahwa intuisi yang digunakan oleh subjek S₄ untuk menyelesaikan masalah teka-teki matematika adalah intuisi afirmatori dan intuisi antisipatori. Sifat intuisi afirmatori dari subjek S₄ yang muncul yaitu <i>coerciveness</i>, <i>extrapolativeness</i>, dan <i>implicitness</i>. Kemudian sifat intuisi antisipatori dari subjek S₄ yang muncul adalah <i>globality</i> saja.</p> | | | |